

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian diartikan sebagai sebuah kegiatan mengamati dan juga mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan sehingga mampu memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu dan juga untuk menarik minat bagi peneliti. Penelitian juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai dengan penyusunan laporan penelitiannya. Setelah peneliti memahami makna dari kata penelitian ini. Maka seorang peneliti harus mampu menentukan pendekatan dan juga jenis penelitian apa yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti memutuskan bahwa jenis penelitian yang akan digunakan adalah berupa penelitian kualitatif. Kualitatif adalah apa yang kita dapatkan selama proses dilapangan kemudian dituangkan kedalam sebuah tabel, dan berdasarkan tabel tersebut akan ditafsirkan, digali maknanya, baru disimpulkan.⁵⁸ Tindakan, kejadian, peristiwa maupun keadaan yang bersumber dari masyarakat itulah yang merupakan bentuk tabel nyata yang menunggu untuk diartikan atau ditafsirkan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik atau dengan cara mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Bogman dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang nantinya akan

⁵⁸ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 1, (Januari-Juni 2028), 82.

mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari informan dan perilaku yang sedang diamati. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah penelitian dengan latar belakang alamiah dengan tujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan cara penggunaan berbagai metode yang ada. Nasution juga berpendapat bahwasannya penelitian kualitatif pada hakikatnya bertujuan untuk mengamati seseorang dalam lingkungannya, kemudian berinteraksi dan berusaha memahami tutur kata serta makna kata yang diucapkannya terkait lingkungan disekitarnya. Creswell menuturkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (berdasarkan pengalaman individu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (berupa isu, kolaborasi) atau keduanya.⁵⁹

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis serta akurat. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan tujuan agar mampu dijadikan sebagai acuan dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi generasi remaja zaman sekarang ini. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri atau karakteristik kualitatif ini yakni berpusat pada bagaimana cara mendeskripsikan data-data temuan yang bersumber dari lapangan, selain itu analisis datanya juga bersifat mendalam terhadap suatu makna dibalik

⁵⁹ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 260.

kejadian nyata.⁶⁰ Bogdan dan Biklen meklasifikasikan bahwa ciri kualitatif ini meliputi lima aspek yakni, bersifat alamiah, deskriptif, mengedepankan proses, bersifat deduktif dan menekankan pada sebuah makna. Jenis pendekatan penelitian kualitatif ada lima yakni berupa pendekatan naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus.⁶¹

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sejauh mana guru sejarah kebudayaan islam dalam mengupayakan tertanamnya nilai-nilai kepemimpinan layaknya pada masa kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq, berupa sikap tegas, berani, dermawan, adil, jujur dan berwibawa pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam metode deskriptif kualitatif, karena disini peneliti mampu melaporkan upaya apa saja yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul kemudian mendeskripsikan dan memadukannya dengan konsep teoro-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan penelitian kali ini kehadiran peneliti memiliki peran penting didalam proses penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti merupakan subjek yang bertindak sebagai pengumpul data yang harus bersifat aktif dalam menggali informasi. Peneliti dalam hal ini harus mampu melakukan *participant observation* atau pengamatan terlibat, dengan harapan penelitian kualitatif ini dapat menciptakan terbinanya *rapport*. Yang mana jika kita gali secara lebih dalam lagi,

⁶⁰ Kaharuddin, Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (Januari-April 2021), 2.

⁶¹ Ibid. 3.

rapport adalah sebuah hubungan baik diantara peneliti dengan subyek penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding penghalang diantara keduanya. Atau lebih mudahnya dipahami yakni terdapat jalinan yang saling menguntungkan diantara peneliti dengan subyek yang sedang diteliti sehingga mampu memberikan manfaat baik bagi keduanya.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian yang digunakan tepatnya berada di Madrasah Tsanawiyah Syamsul Huda di Dusun Santren, Desa Nanggungan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.
2. Subjek penelitian yang peneliti angkat didalam penelitian kali ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam
3. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggungan Kecamatan Kayen Kidul

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka menumbuhkan sikap kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq di MTs Syamsul Huda ini terdapat dua macam data penelitian yang meliputi data primer dan data sekunder. Namun sebelum itu mari kita gali lebih dalam terkait makna dari data itu sendiri. Data berasal dari kata "*Datum*" artinya fakta atau bagian dari fakta yang memuat arti yang berhubungan dengan kejadian nyata yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, huruf dan lainnya. Data merupakan sebuah alat yang digunakan untuk landasan menalar, berdiskusi, menghitung, sedangkan dalam penelitian ilmiah data merupakan kejadian nyata yang murni belum diberi pemaknaan, belum dirubah maupun dimanipulasi, tetapi sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan waktu, tempat, peristiwa,

permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶² Menurut Bernard data merupakan sebuah fakta seputar individu, kejadian, tempat, dan segala sesuatu yang penting digali dan diorganisasikan. Berikut adalah penjabaran terkait macam data primer dan data skunder:

1. Data primer, data primer dapat kita artikan sebagai sebuah data yang diperoleh atau data yang dapat kita kumpulkan secara langsung dari lapangan berdasarkan dari sumber asli dari orang yang melakukan penelitian data primer (data baru). Sumber data tersebut berupa sumber asli orang. Sumber data tersebut harus kita sesuaikan dengan subjek dan objek penelitian kita. Misalnya ketika peneliti mengambil judul penelitian berupa “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq Pada Siswa Kelas VII di MTs Syamsul Huda Dusun Santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul” maka peneliti harus mengambil subjek berupa guru sejarah kebudayaan islam yang berkompeten dalam mengajar dan juga memilih objek peserta didik yang tepat dalam mewujudkan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq yakni mengambil siswa kelas VII yang mana pada jenjang pendidikan inilah mereka berada pada fase peralihan dari seorang anak kecil menjadi seorang remaja, yang mana nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada diri mereka masih labil dan masih mencari jati diri mereka yang sesungguhnya.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ada, atau lebih singkatnya data sekunder adalah data-data pendukung penelitian yang dapat kita

⁶² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2.

peroleh dari buku-buku, jurnal, laporan-laporan penelitian terdahulu sebagai referensi dan juga landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan.⁶³

Sedangkan sumber data artinya adalah dari mana seorang peneliti mendapatkan data tersebut. jika peneliti mengumpulkan data dengan kuisisioner maka sumber datanya disebut responden. Sumber data artinya subjek atau objek penelitian guna memperoleh suatu data. Suharsimi Arikunto menuturkan bahwa sumber data penelitian itu dibedakan menjadi dua kategori yaitu sumber data pokok dan pelengkap.⁶⁴ Berikut adalah penjabarannya:

1. Sumber data pokok maknanya adalah sumber data pertama atau utama. Kunci utama penelitian langsung diambil dari sumber tersebut. Contohnya peneliti menggali penelitian terkait upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq pada siswa kelas tujuh, maka sumber data pokoknya adalah guru sejarah kebudayaan islam.
2. Sumber data pelengkap, artinya sumberdata yang dapat diambil dari kalangan mana saja yang masih berkaitan untuk memperkuat keterangan atau melengkapi data yang diperoleh melalui sumber data pokok atau utama. Contohnya sebagaimana judul penelitian yang peneliti angkat mengenai upaya guru sejarah kebudayaan islam untuk menanamkan nilai kepemimpinan pada siswa kelas tujuh, maka untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh sumber data pokok yakni guru sejarah kebudayaan islam, peneliti dapat menggali data dari kepala sekolah, waka kesiswaan dan juga dari siswa kelas tujuh MTs Syamsul Huda.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146-147.

⁶⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 39-40.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah berupa kegiatan wawancara, observasi, dan yang terakhir adalah dokumentasi. Karena penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penilitan yang secara nyata mampu menggambarkan serta mendeskripsikan suatu kejadian secara baik, maka perlu diimbangi dengan ketiga teknik berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi guna menunjang penelitian sehingga fenomena yang dijelaska dapat terlihat jelas sehingga mudah dipahamioleh pembaca.

Berikut adalah sedikit gambaran mengenai makna dari observasi, wawancara dan juga dikumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tahapan obervasi ini adalah dengan cara datang pada tempat penelitian, kemudian menyaksikan atau melihat, kemudian melakukan wawancara dengan guru maupun peserta didik, namun peneliti tidak terlibat. Teknik observasi kali ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq pada siswa kelas VII di Mts Syamsul Huda Santren Nanggung. Sedangkan wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan anantara peneliti dengan subjek penelitian guna memperoleh informasi maupun bertukar informasi dengan cara melakukan Tanya jawab dengan cara merekontruksikan hal tersebut menjadi sebuah topik pembicaraan tertentu.⁶⁵ Kegiatan wawancara merupakan kegiatan yang paling penting selama proses penelitian berlangsung, karena dengan adanya interaksi yang baik maka akan mempermudah peneliti dalam mengkaji secara mendalam mengenai penelitian yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

diankat. Kemudian dokumentasi adalah bentuk bukti baik berupa gambar, tulisan maupun karya monument oleh seseorang. Teknik dokumentasi ini merupakan sebuah upaya untuk memberikan ilustrasi secara umum tempat-tempat dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Variabel	Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Strategi <i>Moral Knowing</i> Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul	Strategi <i>Moral Knowing</i>	Pemberian Pengetahuan Nilai Karakter	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Bagaimana Strategi <i>Modelling</i> Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul	Strategi <i>Modelling</i>	Contoh Perkataan dan Perbuatan	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	Bagaimana Strategi <i>Moral Feeling ang Loving</i> Yang Digunakan Oleh Guru Secara Afektif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Abu Bakar As Siddiq Pada Siswa Kelas VII Di MTs Syamsul Huda Dusun santren Desa Nanggung Kecamatan Kayen Kidul	Strategi <i>Moral Feeling ang Loving</i>	Kasih Sayang	Wawancara Observasi Dokumentasi

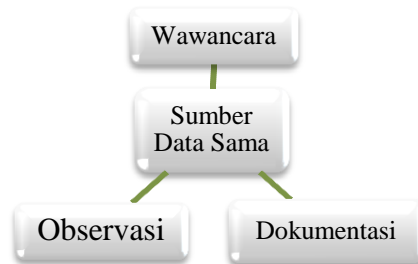
F. Teknik Analisis Data

Perlu kita ketahui didalam proses analisis data kita harus memulainya dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian baik itu yang bersumber dari hasil wawancara, pengamatan, maupun berdasarkan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan lain sebagainya. Kemudian setelah peneliti selesai membaca, mempelajari, dan menelaah data tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi disini diartikan sebagai sebuah usaha membuat rangkuman yang memuat inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang terkandung didalamnya. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Data Display*), peneliti dapat membuat teks deskriptif untuk menyajikan sebuah data. Langkah berikutnya berupa penyimpulan data, dalam proses ini pada tahap rangkuman awal bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat dirubah jika tidak mampu menguatkan beberapa kumpulan data pada tahap selanjutnya, misalnya masalah serta rumusan masalah dapat berubah seiring perkembangan penelitian yang dilakukan dilapangan. Pada dasarnya pada penelitian kualitatif ini kesimpulannya ingin menunjukkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Jika deskripsi serta gambaran suatu objek sebelumnya masih belum jelas akan menjadi jelas setelah adanya penelitian.

Kemudian disini peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi. Teknik triangulasi ini sifatnya adalah menyatukan antara banyak teknik pengumpulan data serta sumber yang sudah ada menjadi satu. Adapun teknik triangulasi ini dibedakan menjadi 2:

1. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda agar memperoleh data pada sumber yang sama. Contohnya peneliti menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

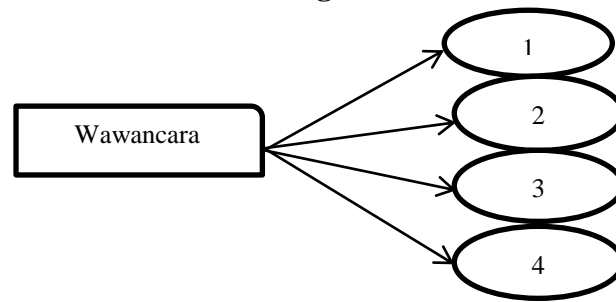


Untuk lebih jelasnya didalam triangulasi teknik ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam terkait upaya atau strategi apa yang digunakan dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan abu bakar as siddiq pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda, guru mengungkapkan bahwa beliau menggunakan strategi *moral knowing*, *modeling* dan *moral feeling and loving*, berdasarkan pernyataan inilah yang nantinya akan dilakukan pengecekan melalui kegiatan observasi juga dokumentasi. Jika nantinya dengan digunakannya beberapa teknik tersebut peneliti menemukan data yang berbeda antara hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti bisa diskusi terlebih dahulu secara mendalam kepada sumber data yakni guru sejarah kebudayaan islam sehingga memperoleh kebenaran dan kepastian datanya dengan jelas dan sesuai dengan fakta.⁶⁶

2. Triangulasi sumber, peneliti memperoleh data dengan sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.

⁶⁶ Arnild Anugina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, 150-151.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Sedangkan triangulasi sumber ini sendiri peneliti dapat mengetahui kebenaran dari dari berbagai sumber yang sudah diwawancarai. Contohnya untuk mengetahui upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan pada siswa kelas tujuh MTs Syamsul Huda, maka untuk wawancara awalnya dimuai dengan mewawancarai guru sejarah kebudayaan islam, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa kelas tujuh untuk memperkuat pernyataan dari guru sejarah kebudayaan islam. Berdasarkan pernyataan dari keempat sumber data tersebut dapat dianalisis, disimpulkan serta disepakati terkait keefektifan, temuan dan keberhasilan upaya guru dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan pada siswa kelas tujuh di MTs Syamsul Huda.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan kedua teknik ini untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan begitu peneliti mampu mengetahui secara mendalam mengenai upaya guru SKI dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan Abu Bakar as Siddiq pada siswa kelas VII MTs Syamsul Huda.

G. Pengecekan Keabsahan data

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan atas ketidak ilmiahannya sebuah penelitian,

⁶⁷ Ibid. 150.

juga dapat digunakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Namun sejatinya keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dikaukan dengan uji credibility (dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, dengan cara meningkatkan tingkat kecermatan dalam penelitian, dan juga dengan cara menggunakan teknik triangulasi, penelitian harus disertai dengan bahan referensi berupa gambar maupun foto yang otentik dengan penelitian, dan juga cara yang paling ampuh adalah dengan memeriksa kembali hasil wawancara dengan sumber maupun subjek penenelitian), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dengan penggunaan keempat tahapan pengujian diatas maka diharapkan mampu menunjukkan keaslian data secara jelas dan nantinya dapat dipertanggung jawabkan.